



Aspek Perkembangan Peserta Didik Selama Masa Sekolah Dasar (6-12 Tahun)

Hemi Wulandari¹, Indah Adhani², Putri Chairany Hasibuan³, Nur Andini⁴, M. Khairil Fadli⁵, Sri Wahyuni⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email : hemiw332@gmail.com, indahadhani220@gmail.com,
putrichairany01@gmail.com, dhininur22@gmail.com, fadlikhairil8@gmail.com,

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Email korespondensi : hemiw332@gmail.com

Abstract.

This study aims to describe how students develop during the elementary school period (6-12 years) in Indonesia. This research is descriptive research with a qualitative approach. The data collection method is a literature study obtained from several sources such as books, journals and research articles that are appropriate to this research. The research results show that the characteristics of a child's development are different, and it depends on the factors that influence a person's development. The developmental characteristics of school-aged children include physical, motoric, intellectual, language development, social & emotional development, religious moral awareness. There are many factors that influence development which will cause problems in development. These factors include genetic factors and environmental factors. In this case, teachers must have knowledge in maximizing aspects of children's development. Apart from that, teachers must be able to foster good cooperation with parents, the community and all people involved in the smooth running of the education process at school.

Keywords: Children's Education, Elementary School, Child Development.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Perkembangan Peserta didik selama masa Sekolah Dasar (6-12 Tahun) di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data berupa studi Pustaka yang didapat dari beberapa sumber seperti Buku, Jurnal dan artikel penelitian yang sesuai dengan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik perkembangan seorang anak itu berbeda-beda, dan itu tergantung faktor yang mempengaruhi perkembangan seseorang. Karakteristik perkembangan anak usia sekolah meliputi perkembangan fisik motorik, intelektual, bahasa, perkembangan social & emosi, kesadaran moral keagamaan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan yang akan menimbulkan masalah dalam perkembangan. Faktor tersebut meliputi faktor genetika dan faktor lingkungan. Dalam hal ini, guru harus hendaknya memiliki pengetahuan dalam usaha memaksimalkan aspek perkembangan anak. Selain itu Guru dapat membina kerjasama yang baik dengan orang tua siswa, masyarakat dan semua orang-orang yang terlibat dalam kelancaran proses pendidikan di sekolah.

Kata Kunci: Pendidikan Anak, Sekolah Dasar, Perkembangan Anak

PENDAHULUAN

Secara etimologi, Perkembangan berasal dari kata bahasa Indonesia yaitu Kembang yang diartikan sebagai perihal berkembang. Sementara menurut Menurut Santrock (1996) dalam bukunya Retno Pangestuti, perkembangan merupakan suatu bagian dari perubahan yang

dimulai dari masa konsepsi lalu berlanjut sepanjang rentang kehidupannya. Perkembangan Bersifat kompleks dikarenakan melibatkan banyak proses seperti biologis, kognitif, dan sosioemosional. Perkembangan dalam hal peserta didik khususnya pada tingkat sekolah dasar berkenaan dengan keseluruhan kepribadian individu anak, karena kepribadian individu membentuk satu kesatuan yang terintegrasi. Secara umum dapat dibedakan beberapa aspek utama kepribadian individu anak, yaitu aspek kognitif, fisik-motorik, sosio- emosional, bahasa, moral dan keagamaan. Perkembangan dari tiap aspek kepribadian tidak selalu bersamaan atau sejajar, perkembangan sesuatu aspek mungkin mendahului atau mungkin juga mengikuti aspek lainnya.

Periode usia antara 6 - 12 tahun merupakan masa peralihan dari pra sekolah ke masa Sekolah Dasar (SD). Masa ini juga dikenal dengan masa peralihan dari kanak masa kanak-kanak akhir sampai menjelang masa pra pubertas. Pada umumnya setelah mencapai usia 6 tahun perkembangan jasmani dan rohani anak telah semakin sempurna (Suara Muhammadiyah, Vol. 89 2004, h. 17) Pertumbuhan fisik berkembang pesat dan kondisi kesehatannya pun semakin baik, artinya anak menjadi lebih tahan terhadap berbagai situasi yang dapat menyebabkan terganggunya kesehatan mereka. Dengan kita mengetahui tugas perkembangan anak sesuai dengan usianya maka sebagai orangtua maupun guru dapat memenuhi kebutuhan apa yang diperlukan dalam setiap perkembangannya agar tidak terjadi penyimpangan perilaku

Sebagai Seorang guru atau pendidik, ada hal penting yang tidak boleh dilupakan oleh guru atau pendidik khususnya pada tingkat sekolah dasar yaitu guru hendaknya memahami karakteristik siswa yang akan diajarnya. Ini penting karena anak yang berada di sekolah dasar masih tergolong sebagai anak usia dini, terutama di kelas awal. Masa usia dini merupakan masa yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa itu seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Setiap manusia secara psikologis mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan. Perkembangan pada anak meliputi aspek fisik dan mental.

Pendidikan dasar merupakan pendidikan pertama yang diterima oleh seorang anak. Pendidikan dasar sebagai sarana pendidikan yang utama membantu anak dalam bertindak membangun masa depan yang lebih baik. Melalui pintu-pintu ini banyak hal berjalan sebagaimana mestinya anak-anak dapatkan. Akademik- kognitif, emosional, sosial dan sekaligus moral sebagai pendidikan harus dikembangkan dengan cara atau metode yang benar yaitu melalui proses pengajaran yang berkesinambungan. Ini adalah pendidikan dasar yang

menjadi bekal untuk anak-anak yang akan membawa anak tersebut. Setiap tahap atau fase pertumbuhan dan perkembangan memiliki tugas perkembangannya sendiri.

Tugas ini akan tampak pada suatu masa tertentu dalam kehidupan individu. Keberhasilan dalam mencapai tugas tersebut akan membawa suatu rasa kebahagiaan dan keberhasilan dalam melakukan tugas pada tahap berikutnya, sedangkan bila gagal dalam mencapai tugas itu akan membawa rasa kecewa dan ketidakbahagiaan dalam kehidupan bermasyarakat serta akan menemui kesulitan dalam tugas berikutnya. Perkembangan yang muncul pada setiap waktu tertentu merupakan keharusan yang akan berlaku secara otomatis seperti kegiatan belajar keterampilan dalam menjalankan tugas-tugas perkembangannya untuk ke tingkat berikutnya. Dengan kita mengetahui bagaimana perkembangan anak sesuai dengan usianya maka sebagai seorang guru bisa dapat memenuhi kebutuhan apa yang diperlukan dalam setiap perkembangannya agar tidak terjadi penyimpangan perilaku yang dilakukan anak-anak tersebut.

METODE

Pada tulisan ini metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan (*library research*). Studi pustaka atau kepustakaan merupakan kegiatan pengumpulan data dari berbagai sumber bacaan. (Harahap, 2014). Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber buku, jurnal serta artikel yang sesuai dengan penelitian ini. menggunakan metode penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan Anak Sekolah Dasar Usia 6-12 Tahun

Perkembangan berkaitan dengan kepribadian yang terintegrasi. Anak sekolah dasar yang berusia diantara 6-11 tahun berada pada fase kanak-kanak tengah (Sumantri, 2014). Pada fase kanak-kanak tengah, anak memiliki kemampuan dasar berhitung, menulis, dan juga membaca. Fase perkembangan anak Sekolah Dasar dapat dilihat dari beberapa aspek utama kepribadian individu anak, yaitu pertama aspek fisik-motorik, kedua aspek kognisi, ketiga aspek sosio-emosional, keempat aspek bahasa, dan kelima yaitu aspek moral keagamaan yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Pertama adalah aspek fisik-motorik dimana pertumbuhan fisik anak pada usia sekolah dasar ditandai dengan anak menjadi lebih tinggi, berat, dan kuat dibandingkan pada saat anak

berada di PAUD/TK, hal ini tampak pada perubahan sistem tulang, otot dan keterampilan gerak. Dalam hal ini peran gizi penting. Pada fase ini terjadi Perubahan pada sistem tulang, otot dan keterampilan gerak pada anak usia sekolah dasar yang dapat dilihat dari kegiatan seperti berlari, memanjat, melompat, berenang atau menaiki sepeda dimana kegiatan tersebut sering dilakukan oleh anak-anak pada usia sekolah dasar. Kegiatan fisik sangat diperlukan untuk melatih koordinasi dan kestabilan tubuh dan sebagai penyaluran energi yang tertumpuk. Selain itu Pertumbuhan fisik cenderung lebih stabil, Anak menjadi lebih tinggi, lebih berat, lebih kuat serta belajar berbagai keterampilan. Pada prinsipnya selalu aktif bergerak penting bagi anak. Perbedaan seks dalam pertumbuhan fisik menonjol dibanding tahun-tahun sebelumnya yang hampir tidak nampak.

Kedua adalah perkembangan kognisi dimana perkembangan kognisi merupakan perkembangan yang berhubungan dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh anak, yaitu kemampuan untuk berpikir dan memecahkan masalah. Anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik berpikir yang khas. Cara berpikir mereka berbeda dengan anak pra sekolah dan orang dewasa. Menurut Jean Piaget (1896-1980) seorang ahli psikologi berkebangsaan Swiss melakukan studi mengenai perkembangan kognitif anak secara intensif dengan pengamatan yang cermat selama bertahun-tahun. Piaget mengembangkan teori bagaimana kemampuan anak untuk berfikir melalui satu rangkaian tahapan yang dimulai dari tahap dimana anak mulai timbul pengertian tentang jumlah, panjang, luas dan besar. Anak dapat berfikir dari banyak arah atau dimensi pada satu objek. Mengalami kemajuan dalam pengembangan konsep. Pengalaman langsung sangat membantu dalam berfikir. Oleh karenanya Piaget menamakan tahapan ini sebagai tahapan operasional konkret.

Pada masa ini umumnya egosentrisme mulai berkurang. Anak mulai memperhatikan dan menerima pandangan orang lain. Berkurang rasa egonya dan mulai bersikap sosial. Materi pembicaraan mulai lebih ditujukan kepada lingkungan sosial, tidak pada dirinya saja. Selain itu terjadi peningkatan dalam hal pemeliharaan, misalnya mulai mau memelihara alat permainannya. Mengelompokkan benda-benda yang sama ke dalam dua atau lebih kelompok yang berbeda. Pada fase ini anak mampu mengklasifikasikan objek menurut beberapa tanda dan mampu menyusunnya dalam suatu seri berdasarkan satu dimensi, seperti misalnya tinggi dan berat.

Pada fase ini Anak mulai mampu berfikir logis mengenai objek dan kejadian, meskipun masih terbatas pada hal-hal yang sifatnya konkret, dapat digambarkan atau pernah dialami. Meskipun sudah mampu berfikir logis, tetapi cara berfikir mereka masih berorientasi pada

kekinian. Baru pada masa remajalah anak dapat benar-benar berfikir abstrak, membuktikan hipotesisnya dan melihat berbagai kemungkinan dimana anak sudah mencapai tahapan berfikir operasi formal. Anak telah mampu menggunakan simbol- simbol untuk melakukan suatu kegiatan mental, dan pada fase ini anak mulai menggunakan logika.

Ketiga adalah aspek aspek sosio- emosional dimana aspek sosio-emosional memiliki ciri khas berupa peningkatan intensitas hubungan anak dengan teman- teman sebayanya serta ketergantungan anak terhadap keluarga menjadi berkurang. Pada fase ini hubungan atau kontak sosial lebih baik dari sebelumnya sehingga anak lebih senang bermain dan berbicara dalam lingkungan sosialnya. Ditandai meluasnya lingkungan sosial pengaruh luar. Mulai mendekati teman sebayanya dan mulai melepaskan diri dari keluarga. Bermain secara berkelompok memberikan peluang dan pelajaran kepada anak untuk berinteraksi, bertenggang rasa dengan sesama teman. Pengaruh teman sebaya sangat besar baik yang bersifat positif seperti pengembangan konsep diri dan pembentukan harga diri, maupun negatif. Perkembangan emosi pada masa kanak- kanak ini tak dapat dipisahkan dengan perkembangan sosial, yang sering disebut sebagai perkembangan tingkah laku sosial. Orang-orang disekitarnya lah yang banyak mempengaruhi perilaku sosialnya. Dunia sosio-emosional anak menjadi semakin kompleks dan berbeda pada masa ini.

Adapun ciri-ciri emosi pada anak adalah sebagai berikut: pertama Emosi anak berlangsung relatif lebih singkat (sebentar), hanya beberapa menit dan sifatnya tiba-tiba. Hal ini disebabkan karena emosi anak menampakkan dirinya di dalam kegiatan atau gerakan yang nampak, sehingga menghasilkan emosi yang pendek, tidak seperti pada orang dewasa yang dapat berlangsung lama. Kedua Emosi anak kuat atau hebat. Hal ini terlihat bila anak takut, marah atau sedang bersenda gurau. Mereka akan tampak marah sekali, takut sekali, tertawa terbahakbahak meskipun kemudian cepat hilang. Ketiga, Emosi anak nampak berulang-ulang. Hal ini timbul karena anak dalam proses perkembangan kearah kedewasaan. Ia harus mengadakan penyesuaian terhadap situasi di luar, dan hal ini dilakukan secara berulang-ulang. Keempat, Emosi anak mudah berubah. Sering kita jumpai seorang anak yang baru saja menangis berubah menjadi tertawa, dari marah berubah tersenyum. Kelima respon emosi anak berbeda-beda. Pengamatan terhadap anak dengan berbagai tingkat usia menunjukkan bervariasinya respon emosi. Keenam, emosi anak mengalami perubahan dalam kekuatannya. Suatu ketika emosi itu begitu kuat, kemudian berkurang. Emosi yang lain mula-mula lemah kemudian berubah menjadi kuat. Ketujuh, Emosi anak dapat diketahui atau dideteksi dari gejala tingkah lakunya. Meskipun anak kadang-kadang tidak memperlihatkan reaksi emosi

yang nampak & langsung, namun emosi itu dapat diketahui dari tingkah lakunya. Lalu yang terakhir, adanya perubahan dalam ungkapan- ungkapan emosional. Anak-anak memperlihatkan keinginan yang kuat terhadap apa yang mereka inginkan. Ia tidak mempertimbangkan bahwa keinginan itu merugikan baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain, juga tidak mempertimbangkan bahwa untuk memenuhi keinginannya itu memerlukan biaya yang tidak terjangkau oleh orangtuanya.

Keempat, Perkembangan bahasa anak usia sekolah dasar akan dibahas berdasarkan umur. Pada anak berumur 6 tahun, anak akan sering mengoceh dan berbicara tanpa henti (Allen, 2010). Selain itu anak juga akan banyak bertanya dan berbicara layaknya orang dewasa. Anak pada umur ini juga telah menguasai 10.000-14.000 kata. Anak juga akan menguasai 5-10 kata tiap harinya. Anak lebih mengurangi tangisan dan teriakan dalam mengungkapkan sesuatu dan lebih menggunakan bahasa seperti “ Ini punya aku, bukan punya kamu”. Anak juga suka berbicara sendiri dalam memecahkan permasalahan berdasarkan langkah-langkah yang mereka kelola sendiri. Pada masa ini, anak sering menirukan dan memperagakan kata populer termasuk kata kotor. Hal ini dikarenakan anak beranggapan bahwa kata kotor tersebut merupakan hal yang lucu. Masa ini juga anak menyukai cerita lucu dan juga menyukai teka-teki. Anak juga suka mengarang cerita dan dibacakan berbagai cerita. Pada masa ini sudah mampu belajar bahasa lain yang dilakukan secara spontan. Hal ini juga selaras dengan pendapat yang menyatakan bahwa anak usia 6 tahun sudah mampu menguasai bahasa selain bahasa ibu (Hermoyo, 2015).

Kelima adalah aspek Moral keagamaan dimana Lingkungan keluarga dan lingkungan sosial yang lebih luas di luar keluarga menjadi pusat dari pelajaran perkembangan moral bagi anak. Konsep perkembangan moral menjelaskan bahwa norma dan nilai yang ada di lingkungan sosial siswa akan mempengaruhi diri siswa untuk memiliki moral yang baik atau buruk (Trianingsih,2016).

Pada masa perkembangan kanak- kanak awal, moral anak belum berkembang pesat karena disebabkan oleh perkembangan kognitif anak yang belum mencapai pemahaman mengenai prinsip benar salah mengenai suatu hal, pada masa ini anak belum mampu membedakan hal-hal yang benar untuk dilakukan dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan. (Murni, 2017). Berdasarkan periodisasi perkembangan Piaget, anak sekolah dasar kelas I, II, III, dan IV berada dalam periode transisi, yaitu meninggalkan periode moral realisme memasuki periode moral otonomi. Akibat periode transisi itu tingkah laku moral anak kadang-kadang seperti tingkah laku moral anak periode heteronom dan kadang-kadang seperti tingkah

laku anak yang otonom.

B. Perkembangan Anak Sekolah Dasar Usia 6-12 Tahun dan Implikasinya pada tenaga pendidik

Pada tahap ini, Menurut Marsh (dalam Izzaty, 2008) strategi guru dalam pembelajaran pada masa kanak-kanak akhir (Tingkat Sekolah Dasar) adalah dengan penggunaan bahan-bahan yang konkret, misalnya barang/benda konkret. Penggunaan alat visual, misalnya OHP, transparan/ Penggunaan contoh-contoh yang sudah akrab dengan anak dari hal yang bersifat sederhana ke yang bersifat kompleks. Menjamin penyajian yang singkat dan terorganisasi dengan baik. Pemberian program latihan nyata dalam menganalisis masalah atau kegiatan, misalnya menggunakan teka-teki, dan curah pendapat.

Pengajaran yang efektif bisa dilakukan bila informasi yang dipresentasikan benar-benar bermakna dan dapat terorganisasi dengan baik. Siswa memerlukan kegiatan bekerja dengan objek yang berupa benda-benda konkret, untuk memanipulasi, menyentuh, meraba, melihat dan merasakannya. Siswa lebih memerlukan kesempatan untuk bekerja melalui langkah mereka sendiri dari pada harus mengikuti pola kelompok secara keseluruhan. Sebagai guru perlu mengamati dan mendengar apa yang dilakukan oleh siswa dan mencoba menganalisisnya bagaimana siswa berfikir. Beberapa konsep dan prinsip termasuk teori Piaget memiliki implikasi penting dalam mengembangkan berfikir siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari penjelasan di atas, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan seorang anak itu berbeda-beda, dan itu tergantung faktor yang mempengaruhi perkembangan seseorang. Karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar itu berbeda dengan karakteristik perkembangan remaja maupun pada usia dewasa. Karakteristik perkembangan anak usia sekolah meliputi perkembangan fisik motorik, intelektual, bahasa perkembangan social & emosi, kesadaran moral keagamaan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan yang akan menimbulkan masalah dalam perkembangan. Faktor tersebut meliputi faktor genetika dan faktor lingkungan. Oleh karena itu, hendaknya kegiatan akademik harus meliputi kegiatan belajar dan pembinaan fisik. Karena semakin efektif stimulasi fisik dan mental, semakin besar dan baik pertumbuhan dendrit anak, yang nantinya berpengaruh terhadap perkembangan otak anak.

Dalam hal ini, guru hendaknya memiliki pengetahuan dalam usaha memaksimalkan aspek perkembangan anak. Selain itu Guru harus dapat membina kerjasama yang baik dengan orang tua siswa, masyarakat dan semua orang-orang yang terlibat dalam kelancaran proses pendidikan di sekolah. Hal ini dikarenakan jika setiap aspek dalam diri anak tersebut bisa berkembang dengan baik, maka anak mampu menjalankan tugas-tugas perkembangannya dengan baik pula mengingat hal itu akan mempengaruhi kehidupan anak di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Izzaty, R.E, dkk. (2008) Perkembangan peserta didik. Yogyakarta : UNY press
- Kembang. (2016). Pada KBBI Daring. Diambil 31 Oct 2023, dari <https://kbbi.web.id/kembang.html>
- Khaulani, F. Neviyarni S, Irda Murni. (2020). Fase dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah “Pendidikan Dasar” Vol. VII No. 1 Januari 2020.
- Latifa, U. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. Jurnal Academica. Vol 1. No.2.
- Rizal, S. (2021). Perkembangan Fisik Anak Usia Dasar. Jurnal PANDAWA : Jurnal Pendidikan dan Dakwah Volume 3, Nomor 3, September 2021.
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak- anak Selama Masa Sekolah Dasar. Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol. 8, No. 2, Mei 2019. Sugiyono. (2015). Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung:Alfabet